

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di masa pandemi seperti sekarang, banyak perusahaan sulit untuk melanjutkan kegiatan operasional nya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti melemahnya kurs rupiah terhadap dollar, inflasi yang menyebabkan naiknya harga barang pokok seperti BBM, bahan makanan dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena perusahaan semakin sulit untuk merealisasikan tujuan utama perusahaan, yakni menghasilkan keuntungan dan apabila berlanjut menjadi semakin parah dapat membuat suatu perusahaan menjadi bangkrut.

Kompetisi yang semakin meningkat merupakan tujuan utama perusahaan sehingga tingginya dampak terhadap perusahaan dalam skala lokal maupun global dapat terjadi. Berdasarkan riset Kementerian Luar Negeri (2015), penerapan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang berlaku sejak akhir tahun 2015 membuat setiap individu mampu berbisnis tanpa batasan. Batasan dalam hal produksi, distribusi bahkan relasi bisnis terhadap negara lain menjadi suatu hal yang diperbolehkan. Atas dasar kelonggaran ini, negara-negara terdampak pandemi COVID-19 diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan ekonomi dinegara nya agar bisa cepat beradaptasi dengan kondisi sekarang. Kemudian dengan adanya

kelonggaran ini, diharapkan juga agar perusahaan mampu menjaga kestabilan dan kelancaran operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan.

Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya (Karina, 2018). Sedangkan untuk pengertian lainnya, kebangkrutan merupakan keadaan akhir dari perusahaan yang bisa diketahui melalui hilangnya kesempatan guna mencapai keuntungan serta melanjutkan kegiatan usahanya (Diratama, 2018). Keadaan awal kebangkrutan dapat diidentifikasi dengan adanya masalah keuangan perusahaan dan jika tidak ditangani oleh perusahaan dapat menyebabkan kebangkrutan di masa depan (Ardiyanto & Prasetiono, 2011).

Tentu ada berbagai masalah baik di dalam maupun di luar perusahaan. Masalah internal dapat meliputi kurangnya ketelitian strategi manajemen dalam menganalisis perubahan pasar yang semakin hari semakin berkembang sehingga hal ini berdampak pada keuntungan perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban perusahaan yang harus dilaksanakan. Sedangkan untuk masalah yang ada diluar biasanya dipicu oleh tidak menentunya kondisi perekonomian Indonesia. Adanya resiko tinggi pada perusahaan yang menyebabkan permasalahan keuangan bahkan kebangkrutan disebabkan oleh ketidaksiapan perusahaan tersebut menghadapi perkembangan kondisi pada masa sekarang (Fathuddin, 2012).

Atas beberapa pertimbangan dan penjelasan diatas, tentu perhitungan mengenai kebangkrutan pada sebuah perusahaan menjadi hal yang utama bagi berbagai pihak. Memang kebangkrutan suatu perusahaan berdampak tidak hanya

pada perusahaan itu sendiri, tetapi juga pada pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan. Hanafi dan Halim (2016) menjelaskan bahwa tanda-tanda kebangkrutan yang lebih dini akan berdampak lebih baik bagi manajemen karena manajemen memiliki peluang untuk memperbaiki kebangkrutan dan meningkatkan efisiensi operasional sehingga dapat dihindari.

Penelitian yang akan penulis lakukan ini menggunakan metode Grover, Altman Z-Score dan Zmijewski dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan. Metode ini merupakan metode yang penulis pilih dan dirasa sudah tepat dalam melakukan penelitian mengenai prediksi kebangkrutan, sehingga metode ini dapat menjadi acuan tambahan untuk memperkuat asumsi kebangkrutan terhadap suatu perusahaan yang penulis jadikan sebagai objek penelitian.

Setelah dilakukan berbagai kajian dan usaha baik melalui kebijakan MEA maupun aturan ekspor yang dipermudah, perusahaan sektor pertambangan akhirnya mengalami kenaikan pertumbuhan setelah pada tahun sebelumnya mengalami penurunan. Kusuma (2018) menyebutkan, pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2018 tercatat sebesar 5,06%. Dari sisi kondisi tanah, sebesar 0,74%, industri pertambangan tumbuh paling lemah. Meski merupakan sektor dengan tingkat pertumbuhan terendah, namun mulai meningkat perlahan dibandingkan periode yang sama tahun lalu dengan tingkat pertumbuhan negatif 1,22%.

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat utang di beberapa perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia cukup berbeda setiap tahunnya. Seperti PT Bukit Asam Tbk, PT Perdana Karya Perkasa Tbk serta PT Mitra Investindo Tbk yang mengalami penurunan utang dalam kurun waktu 2018-2020. Lalu ada PT

Aneka Tambang Tbk yang mengalami penurunan utang pada tahun 2019 dibanding utang pada tahun 2018, namun kemudian bertambah lagi di tahun 2020. Kemudian yang terakhir ada PT Radiant Utama Interinsco Tbk dan PT Elnusa Tbk yang konsisten menambah utangnya dalam kurun waktu 2018-2020.

Tabel 1.1 Total Utang Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Emiten	Total Utang (Dalam Jutaan Rupiah)		
	2018	2019	2020
PT Bukit Asam Tbk	7,903,237	7,675,226	7,117,559
PT Aneka Tambang Tbk	13,747,003.52	12,061,508.41	12,690,084.71
PT Mitra Investindo Tbk	66,933.01	65,132.9	21,207.49
PT Radiant Utama Interinsco Tbk	584,415.35	818,355.39	888,702.91
PT Perdana Karya Perkasa Tbk	72,314	57,326	28,264
PT Elnusa Tbk	2.357.127	3.228.339	3.821.876

*Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)*

Penurunan laba yang dialami perusahaan secara terus menerus dalam kurun waktu tiga tahun tentunya dapat berdampak pada posisi keuangan perusahaan yang akan mengalami kesulitan likuiditas dan selanjutnya berujung pada kebangkrutan. Oleh karena itu, inilah peran model Grover, Altman Z-Score dan Zmijewski yang akan penulis gunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Penelitian yang melibatkan model Grover dan Zmijewski dalam prediksi kebangkrutan yang

dilakukan oleh Kholifah, Djumali, & Hartono (2020). Kholifah, Djumali & Hartono (2020) mengukur probabilitas kebangkrutan (*financial distress*) dengan menggunakan model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil analisis metode Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan (*financial distress*) pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2016-2018. Model Grover, Altman Z-Score dan Springate memberikan hasil prediksi yang sama yaitu kondisi kebangkrutan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Sedangkan model Zmijewski menghasilkan perusahaan yang dikelola dengan baik. Kemudian, Hartono (2019) melakukan penelitian terkait kemungkinan kebangkrutan (*financial distress*) dengan model Altman Z-Score, Grover dan Zmijewski pada perusahaan perdagangan besar dengan kesimpulan bahwa model Zmijewski memprediksi bahwa perusahaan besar pada subsektor yang diteliti adalah mengalami kesulitan keuangan, selama lima tahun berturut-turut. Artinya model Zmijewski memiliki tingkat akurasi 0%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model Zmijewski merupakan model yang paling tidak sesuai untuk diterapkan pada perusahaan besar di subsektor komersial.

Survei analisis kebangkrutan perusahaan pertambangan dilakukan oleh Sari (2019) dan hasil koefisien determinasi Nagelkerke R. Square diperoleh dari model Springate 98.5% (S-Score) dengan model Altman yang direvisi (Z-Score) dari 99%. Berdasarkan hasil tersebut, model Springate memberikan nilai tertinggi. Status keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

antara tahun 2016 hingga 2018 dapat dianalisis menggunakan Springate Model (S-Score) untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan.

Berdasarkan penelitian analisis kebangkrutan terhadap perusahaan pertambangan yang sudah dilakukan, penulis ingin melengkapi penelitian tersebut dengan menambahkan dua model tambahan sebagai pelengkap yakni model Grover dan Zmijewski. Selanjutnya untuk periode penelitian yang penulis ambil sebagai sampel adalah tahun 2018-2020, mengingat di tahun 2020 telah terjadi kekacauan pasar secara global akibat pandemi COVID-19, penulis tergugah untuk kembali melakukan penelitian analisis kebangkrutan perusahaan pertambangan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui apakah pandemi COVID-19 cukup berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia dengan menambahkan dua model agar hasil analisis yang didapatkan cukup maksimal. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, periode penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan pertambangan masih tergolong rendah dalam hal efek sebab-akibat karena tidak adanya efek global yang dihasilkan terhadap suatu kejadian, dalam hal ini penulis mengambil kondisi ketika pandemi COVID-19 sebagai parameter penelitian secara khusus, namun tetap mengambil periode penelitian sebelum pandemi untuk dijadikan perbandingan dalam mengambil hipotesis atas penelitian tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prediksi kebangkrutan terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020 dengan menggunakan Model Grover, Altman Z-Score dan Zmijewski?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat pandemi COVID-19 terhadap potensi kebangkrutan pada tahun 2020 jika dibandingkan terhadap potensi kebangkrutan pada tahun 2019?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana prediksi kebangkrutan terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020 dengan menggunakan Model Grover, Altman Z-Score dan Zmijewski.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap analisis prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan pada tahun 2020 jika dibandingkan terhadap analisis prediksi kebangkrutan pada tahun 2019.

### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Ruang lingkup yang akan diterapkan oleh penulis meliputi laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 terkait kewajiban perusahaan dikaitkan dengan model Grover, Altman Z-Score dan Zmijewski untuk menganalisis prediksi kebangkrutan.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Untuk kedepannya, penulis mengharapkan karya tulis ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai potensi kebangkrutan terhadap perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia.
2. Bagi lingkungan akademis, sebagai media informasi dan bahan referensi bagi pihak yang ingin menganalisis prediksi kebangkrutan terhadap suatu perusahaan menggunakan model Grover, Altman Z-Score dan Zmijewski.
3. Bagi pembaca, menambah wawasan dan pengetahuan terhadap analisis prediksi kebangkrutan dengan model Grover, Altman Z-Score dan Zmijewski serta sebagai bahan acuan untuk menyusun tugas akhir di masa mendatang.

## **1.6 Sistematika Penulisan KTTA**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, serta manfaat penulisan. Bab ini merupakan garis besar awal dari apa yang akan dilakukan oleh penulis.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi teori yang menjadi landasan pembahasan topik bagi penulis, serta berisi beberapa teori yang dapat mendukung analisis yang dilakukan oleh penulis.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan pembahasan dari landasan teori dan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya. Lalu untuk pembahasannya berisi pemaparan mengenai objek karya tulis yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan data dan fakta

yang sudah diperoleh. Lalu akan dibahas mengenai analisis kebangkrutan nya berdasarkan laporan tahunan perusahaan bersangkutan.

#### BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi tentang simpulan atas bahasan mengenai analisis kebangkrutan menggunakan model Grover, Altman Z-Score dan Zmijewski serta hipotesis penulis berdasarkan hasil analisa yang sudah dilakukan.